1. **Ciri-ciri dan Tujuan Belajar**

Sebagaimana telah kita bahas bersama sebelumnya bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai setiap tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Definisi ini mencakup tiga unsur, yaitu: (1) belajar adalah perubahan tingkah laku, (2) perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman, (3) perubahan tingkah laku tersebut relatif permanen atau tetap ada untuk waktu yang cukup lama.

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Penggolongn atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari tiga ranah, yaitu: (a) ranah kognitif (Bloom, dkk), yang mencakup enam jenis tingkatan perilaku, (b) ranah afektif (Krathwohl, Bloom dkk), yang mencakup lima jenis perilaku, (c) ranah psikomotor (Simpson) yang terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik.

Ranah Kognitif (Bloom, dkk), terdiri dari enam jenis perilaku yaitu, (1) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang haal-hal yang telah dipelajari dan tersimpan di dalam ingatan. Pengetahuan tersebut dapat berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode. (2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari. (3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Perilaku ini misalnya tampak dalam kemampuan menggunakan prinsip. (4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. (5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya tampak di dalam kemampuan menyusun suatu program kerja. (6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Sebagai contoh kemampuan menilai hasil karangan.

Keenam jenis perilaku ini bersifat hirarkis, artinya perilaku tersebut menggambarkan tingkatan kemampuan yang dimiliki seseorang. Proses ini merupakan suatu proses yang dinamis, dimana siswa melalui keaktifannya akan dapat secara terus menerus mengembangkan kemampuannya untuk mencapai tingkatan-tingkatan kemampuan yang lebih tinggi melalui proses belajar yang dilakukan.

Ranah Afektif menurut Krathwohl & Blomm dkk, terdiri lima jenis perilaku yaitu, (1)Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan mempertimbangkan haal tersebut. (2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. (3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. (4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. (5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

Proses ini merupakan suatu proses yang dinamis, dimana siswa melalui keaktifannya akan dapat secara terus menerus mengembangkan kemampuannya dan kepekaanya untuk mencapai tingkatan-tingkatan kemampuan yang lebih tinggi melalui proses belajar yang dilakukan.

Ranah Psikomotor (Simpson), terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan motorik, yaitu (1) Persepsi, yang mencakup kemampuan memialah-milahkan (mendeskripsikan) sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut. sebagai contoh, pemilihan warna, pemilihan angka (6 dan 9), pemilihan huruf (b dan d). (2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan, kemampuan ini mencaku aktivitas jasmani dan rohani (mental), misalnya posisi star lomba lari. (3) Gerakan terbimbingan, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya meniru gerak tari, membuat lingkaran di atas pola. (4) Gerakan terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh. Misalnya melakukan lempar peluru, lompat tinggi dan sebagainya dengan tepat. (5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri daru banyak tahap secara lancar, efesien yang tepat. Misalnya bongkar pasang peralatan secara tepat. (6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya kemampuan atau keterampilan bertanding dengan lawan tanding. (7) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat kreasi-kreasi gerakan senam sendiri, gerakan-gerakan tarian kreasi baru.

Kemampuan-kemampuan tersebut di atas merupakan satu rangkaian dan merupakan tingkatan dalam proses belajar motorik.

Ketiga ranah yang dikemukakan di atas bukan merupakan bagian-bagian yang terpisah, akan tetapi merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Untuk mencapai perubahan yang diharapkan, baik perubahan pada aspek atau ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik, maka belajar hendaknya memperhatikan secara sungguh-sungguh beberapa prinsip yang dapat mendukung terwujudnya hasil belajar yang diinginkan. (Aunurrahman, 2012, h. 48)

1. **Prinsip-psinsip Belajar**

Agar aktivitas yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran terarah pada upaya peningkatan potensi siswa secara komprehensip, maka pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan prinsip-prinsip yang benar, yang bertolak dari kebutuhan internal siswa untuk belajar.

Davies (1991:32), mengingatkan beberapa hal yang dapat menjadikan kerangka dasar bagi penerapan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran, yaitu *pertama* Hal apapun yang dipelajari murid, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya. *Kedua* Setiap murid belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri dan untuk setiap kelompok umur, terdapat variasi dalam kecepatan belajar. *Ketiga* seorang murid belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*). *Keempat* penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan murid belajar secara lebih berarti. *Kelima* apabila murid diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar siswa sehingga proses pembelajaran yag dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh guru agar para siswa dapat berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Bagi guru kemampuan menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam proses pembelajaran akan dapat membentu terwujudnya tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran. Sementara lagi siswa prinsip-prinsip pembelajaran akan membantu tercapainya hasil belajar yang diharapkan. (Aunurrahman, 2012, h. 113)

1. **Model Pembelajaran**
2. **Pengertian Model Pembelajaran**

Penggunaan istilah “model” barangkali lebih anda kenal dalam dunia *fashion,* bukankah begitu? Jika anda memahami istilah “model” dalam konteks *fashion* apa yang anda bayangkan? Tentu, anda membayangkan beberapa peragawati cantik berjalan lenggak-lenggok di *catwalk* dalam suatu peragaan, misal busana, gaya rambut, dan lain-lain. Berdasarkan hal itu yang anda lihat, apa yang anda ketahui tentang model?

Sebenarnya, dalam pembelajaran pun istilah “model” juga banyak dipergunakan. Tahukah anda, apa pengertian model pembelajaran?

Mills berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisi terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun titorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Untuk memilih model yang tepat, maka perlu diperhatikan relevasinya dengan pencapain tujuan pengajaran. Dalam prakteknya semua model pembelajaran bisa dikatakan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut: *pertama*, semakin kecil upaya yang dilakukan huru dan semakin besar aktivitas belajar siswa, maka hal itu semakin baik. *Kedua,* semakin sedikit waktu yang diperlukan guru untuk mengaktifkan siswa belajar juga semakin baik. *Ketiga,* sesuai dengan cara belajar siswa yang dilakukan. *Keempat,* tidak ada satupun metode yang paling sesui untuk segala tujuan, jenis materi dan proses belajar yang ada (Hasan, 1996). (Agus Suprijono,2010, h. 45)

1. **Fungsi Model Pembelajaran**

Model pembelajaran memiliki fungsi yaitu sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu pemilihan model sangat dipengeruhi oleh sifat dan materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan siswa.

Merujuk pemikiran Joyce, fungsi model adalah *“each model guides us as we design instruction to help students achieve various objectives”.* Melalui model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekpresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencankan aktivitas belajar mengajar. (Agus Suprijono,2010, h. 46)

1. **Ciri-ciri Model Pembelajaran**

Ada beberapa ciri-ciri model pembelajaran diantaranya adalah *pertama* rasional teoritik yang logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya. *Kedua*  landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar. *Ketiga t*ingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dan dilaksanakan dengan berhasil. *Keempat* lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajar dapat tercapai.

1. **Model *Student Team Achievement Division (STAD)***
2. **Pengertian Model *Student Team Achievement Division (STAD)***

*Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin ini melibatkan “kompetensi” antar kelompok. Siswa dikelompokkan secara beragam berdasarkan kemampuan, gender, ras dan etnis. STAD tergolong cukup sederhana dan mudah untuk dilaksanakan. Namun demikian, beberapa hasil penelitian dalam berbagai bidang pelajaran menunjukan bahwa STAD termasuk tipe pembelajaran kooperatif yang cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam STAD siswa diminta untuk membentuk kelompok-kelompok heterogen yang masing-masing dari 4-5 orang. (Paul Eggen dan Don Kauchack, 2012)

Menurut Wina (2008: 242) menjelaskan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antaa 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda(heterogen).

(http://diasdiari.blogspot.com)

Pada penelitian yang dilakukan oleh oleh Yeyet Rohayati (2011) tentang “Penerapan Model *Cooperatif Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division)* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA siswa Kelas IV SDN Suntenjaya”.

Penerapan model *Cooperatif Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division)* terbuktidapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Merupakan suatu model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran IPA, tepatnya pada materi gaya. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh hasil rata-rata kuis sebesar 62,12 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM (59) adalah 29 orang atau sebessar 56,9%. Pada siklus II nilai rata-rata kuis sebsar 66,27 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM (57) adalah 33 orang atau sebesar 64,7%, perolehan hasil belajar pada siklus III yaitu nilai rata-rata kuis sebesar 78,57 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM IPA (57) ialah 46 orang atau 93,9%. (Dalam Skripsi Yeyet Rohayati, 2011)

Penerapan model *Cooperatif Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division)* dapat diterima oleh seluruh siswa, karena ini merupakan hal baru bagi mereka sehingga mereka aktif dan bersemangat untuk belajar, penerapan model pembelajaran ini membuat kerjasama antar siswa menjadi tinggi, tanggung jawab masing-masing anggota lebih tinggi, serta kemampuan berkomunikasi mereka menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siswa yang asalnya acuh tak acuh terhadap kelompoknya menjadi lebih respek, yang asalnya pendiam dan pemalu menjadi berani dan siswa yang asalnya mendominasi di dalam kelompok mau peduli terhadap anggota kelompok lainnya.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Model** ***Student Team Achievement Division (STAD)***

Kelebihan Model *Student Team Achievement Division (STAD)* yaitu, *pertama* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah. *Kedua*, dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih interaktif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah. *Ketiga,*dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi. *Keempat,* dapat meningkatkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu dan kebutuhan belajarnya. *Kelima*, para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dlam diskusi. *Keenam,* dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai, menghormati pribadi temanya dan menghargai pendapaat orang lain.

Kelemahan Model *Student Team Achievement Division (STAD)* yaitu, *pertama* kerja kelompok hanya melibatkan mereka yang mampu memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang pandai dan kadang-kadang menuntut tempat yang berbeda dan gaya-gaya mengajar berbeda. *Kedua,* jika ditinjau dari darana kelas, maka untuk membentuk kelompok kesulitaan mengatur dan mengangkat tempat duduk. Hal ini karena tempat duduk yang terlalu berat. *Ketiga,* guru dituntun bekerja cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan. *Keempat,* memerlukan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum. (Dalam Skripsi Sarah Ratna, 2014)

Kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* ini sudah dipertimbangkan pada penelitiaan yang dilakukan oleh Yeyet Rohayati (2011) upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, dan penelitian yang dilakukan oleh Yeyet Rohayati berhasil diterapkan hasil belajar siswapun meningkat.

1. **Langkah-langkah Model *Student Team Achievement Division (STAD)***

Pada proses pembelajaran, belajar kooperatif tipe STAD melalui lima tahapan yang meliputi 1) tahap penyajian materi, 2) tahap kegiatan kelompok, 3) taha tes individual, 4) tahap perhitungan skor perkembangan individu, dan 5) tahap pemberian pengargaan kelompok (Slavin, 1995). Tahap-tahap tersebut seperti yang dilakukan oleh Yeyet Rohayati (2011) tentang “Penerapan Model *Cooperatif Learning* tipe STAD (*Student Team Achievement Division)* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA siswa Kelas IV SDN Suntenjaya”.

*Tahap penyajian materi*, yang mana guru melalui dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai hari itu dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tetang materi yang akan dipelajari, dalam penelitian ini adalah materi daur air. Dilanjutkan dengan memberikan persepsi dengan tujuan mengingatkan siswa terhadap materi prasarat yang telah dipelajari, agar siswa dapat menghubungkan materi yang akan disajikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Mengenai teknik penyajian materi pelajaran yang dilakukan secara klasikal ataupun melalui audiovisual. Lamanya presentasi dan berapa kali harus diperentasikan bergantung pada kekompleksan materi yang akan dibahas.

Dalam pengembangan materi pembelajaran perlu ditekankan hal-hal sebagai berikut: a) mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan apa yang akan dipelajari siswa dalam kelompok, b) menekankan bahwa belajar adalah memahami makna, dan bukan hapalan, c) memberikan umpan balik sesering mungkin untuk mengontrol pemahaman siswa, d) memberikan penjelasan mengapa jawaban pertanyaan itu benar atau salah, dab e) beralih kepada materi selanjutnya apabila siswa telah memahami permasalahan yang ada.

*Tahap Kerja Kelompok,* pada tahap ini setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kelompok siswa saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok. Pada tahap ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator kegiatan tiap kelompok.

*Tahap Tes Individu,* tahap ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar terlah tercapai, diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahs. Pada penelitian ini tes individual diadakan pada akhir pertemuan kedua dan ketiga, masing-masing selama 10 menit agar siswa dapat menunjukan apa yang telah dipelajari secara individu selama bekerja dalam kelompok. Skor perolehan individu ini didata dan diarsipkan, yang akan digunakan pada erhitungan perolehan skor kelompok.

*Tahap Perhitungan Skor Perkembangan Individual,* skor dihitung berdasarkan skor awal, dalam penelitian ini didasarkan pada nilai evaluasi hasil belajar. berdasarkan skor awal setiap siswa memilki kesemptan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimal bagi kelomponya berdasarkan skor tes yang diperolehnya. Perhitungan perkembangan skor individu dimaksudkan agar siswa terpacu untuk memperoleh prestasi terbaik sesuai dengan kemampuannya. Adapun perhitungan skor perkembangan individu pada penelitian ini diambil dari penskoran perkembangan individu yang dikemukakan Slaavin (1995).

*Tahap Pemberian Penghargaan Kelompok*, perhargaan diberikan kepada kelompok yang memilki skor tertinggi. Tahap ini di maksudkan untuk memotivasi siswa untuk berlomba-lomba mendapatkan skor tertinggi. (Isjoni,2012, h. 51)

1. **Aktivitas Belajar**
2. **Pengertian Aktivitas Belajar**

Menurut Anton M. Mulyono, (2001: 26) aktivitas belajar artinya “kegiatan atau keaktivan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas.

Menurut Sriyono (dalam Udin S Winata Putra 2008: 14) aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani attau rohani. (http://cahyarbsd.blogspot.com)

1. **Klasifikasi Aktivitas Belajar**

Pada pembelajaran perlu diperhatikan bagaimana ketertiban siswa dalam pengorganisasian pengetahuan, apakah mereka aktif atau pasif. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa selama mengikuti pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut Paul B. Dierich (dalam sardiman, 2006: 101) menggolongkan aktivitas siswa dalam pembelajaran antara lain adalah *Kegiatan-kegiatan Visual* meliputi membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demontrasi, pameran dan mengamati orang lai bekerja atau bermain. *Kegiatan-kegiatan Lisan (oral)* meliputi mengemukakan suatu fakta atau prinsip, meghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawacara, diskusi dan intrupsi. *Kegiatan-kegiatan Mendengarkan* meliputi mendengarkan menyajikan bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan dan mendengarkan radio. *Kegiatan-kegiatan Menulis* meliputi menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan mengisi angket. *Kegiatan-kegiatan Menggambar* meliputi menggambar, membuat grafik, chart, diagram, peta dan pola.

1. **Faktor-faktor Pendorong Aktivitas Belajar**
2. **Faktor Internsik**

Faktor intern ini muncul dari dirinya sendiri berbuat motivasi dirinya dengan berkeinginan untuk belajar tanpa ada suruhan atau motivasi dari orang lain, tetapi motivasi itu muncul sendiri dari pribadi sendiri. Sebab-sebab faktor intern pendorong belajar ialah motivasi, minat, bakat dan keinginan sendiri untuk lebih maju.

Sebab-sebab itulah faktor pendorong aktivitas belajar muncul dari faktor intern (dari dalam). Dengan faktor intern inilah siswa itu dalam belajarnya aman dan cepat mengerti, karena sifat berkeinginan belajar itu muncul dari diri sendiri tidak dari orang lain.

1. **Faktor Eksternsik**

Faktor eksternsik ini yang mana faktor pendorong siswa dalam aktivitas belajar ini muncul dari bimbingan orang lain atau motivasi muncul dari orang lain, tidak dari diri sendiri. Yang mana faktor pendorong siswa ekstern ini muncul dari berbagai pihak yaitu *keluarga,* faktor keluarga yang banyak memberi motivasi ke dalam diri anak tersebut selagi keluarga itu keluarga yang peduli kepada pendidikan dan segala macamnya terhadap anak. *Lingkungan Masyarakat,* faktor lingkungan masyarakat ini juga bisa memberikakan sifat yang buruk dan baik, tetapi apabila lingkungan masyarakat yang baik, bisa mempengaruhi faktor pendorong siswa itu untuk lebih giat belajar. *Teman Sebaya,* teman sebaya bisa mempengaruhi siswa itu untuk menjadi lebih baik atau lebih buruk dalam motivasi belajar, karena berkat teman di sekolah yang banyak mendapat teman sebaya yang baik maka motivasi belajr anak itu akan lebih baik karena motivasi teman yang baik, begitu pula sebaliknya.

1. **Faktor Penghambat Aktivitas Belajar**

Faktor-faktor pengahambat aktivitas belajar anak di sekolah salah satunya adalah *Metode Mengajar,* mengajar guru memerlukan metode yang cocok. Metode ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan oleh guru tersa menarik dan siswa mudah menyerapnya. Faktor penghambat aktivitas belajar lainnya yaitu kurang penerapan disiplin, hubungan siswa dengan guru maupun teman, tugas rumah yang terlalu banyak dan sarana dan prasana.

1. **Nilai Aktivitas dalam Pengajaran**

Nilai aktivitas pengajaran terdiri dari (1) Penggunaan asas aktivitas benar nilainya bagi para siswa, oleh karena para siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri. (2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara intergral. (3) Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan siswa. (4) Para siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri. (5) Memupuk disiplin keras secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis. (6) Mempererat hubungan sekolah dan mensyarakat, dan hungan orang tua dengan guru. (7) Pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembnagkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan verbalistis. (8) Pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Setiap macam kegiatan belajar akan menghasilkan suatu perubahan yang khas yaitu hasil belajar. hasil belajar merupakan tingkah laku yang dimiliki siswa sebagai akibat dari proses belajar yang ditumpahkan di sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Menurut Sudjana (2010: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Dalam Skripsi Sarah Ratna, 2014: 23). Sedangkan menurut Bloom (dalam Suryani, 2003: 51) secara garis besar membagi belajar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual tag terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, menilai, organisasi dak karakteristik dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

Ranah Psikomotor disusun secara hierarkis dalam lima tingkatan yaitu (1) meniru, artinya siswa dapat meniru atau mengikuti suatu perilaku yang dilihatnya, (2) Manipulasi,artinya siswa dapat melakukan sesuatu tanpaa bantuan visual sebagaimana pada tingkat meniru, (3) ketetapan gerak, artinya siswa diharapkan dapat melakukan sesuatu perilaku tampak menggunaakan contoh visual ataupun petunjuk tertulis, (4) artikulasi, artinya siswa diharapkan dapat menunjukan serangkai gerakan denga akurat, urutan yang benar dan kecepatan yang tepat dan (5) naturalisasi, artinya siswa diharapkan melakukan gerakan tertentu secara spontan atau otomatis.

Hasil belajar digunakan oleh guru untuk menjadikan ukuran ataau kriteria dalam mncapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan di iringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

1. **Faktor Pendorong Hasil Belajar**

Menurut Dimyati dan Mudjiono (1999: 250) hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang melalui dua sisi yaitu dari sisi siswa dan sisi guru. Dimana dari sisi guru hasil belajar lebih baik dipandang dari mental siswa sebelum belajar. mental tersebut dapat di nilai melalui tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari segi guru hasil belajar dapat dilihat dimana saat proses belajar selesai.

Dari pengertian di atas menurut Dimyati dan Mudjiono maka lahirlah pengertian hasil belajar lainnya, teori atau pernyataan di atas hampir sama dengan Hamalik. Menurut Hamalik (2006: 30) yang menilai hasil belajar siswa dapat diukur melalui tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Namun Hamlik mengatakan bahwa hasil belajar apabila seseorang telah melakukan sesuatu dan mengalami perubahan pada dirinya. Misalnya dari awalnya yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.

Setelah kedua pernyataan dari ahli diatas yang menilai hasil belajar melalui tiga ranah, pada teori baru yang muncul dari Sukardi ini terlihat berbeda pernyataan. Menurut Sukardi (2008: 2) hasil belajar itu dapat dinilai melalui pencapaian hasil belajar siswa dalam proses belajarnya. Dimana pencapaian hasil belajar itu bisa dinilai dengan melakukan pengukuran terhadap masing-masing siswa dengan melihat dari perkembangan belajar siswa.

(http://mbegedut.blogspot.com)

Dari pernyataan ketiga para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendorong hasil belajar tidak hanya dilihat dari siswa saja namun para guru juga. Dimana hasil belajar siswa dapat dinilai dan diukur melalui tiga ranah pencapaian yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Apabila siswa berhasil mencapai ketiga ranah tersebut pada hasil belajarnya maka siswa tersebut baru bisa dikatakan berhasil atau lulus. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar bisa dikatakan berhasil apabila seorang guru juga bisa membuat siswa mencapai ketiga ranah tersebut saat kegiatan pembelajaran berakhir.

Dari belajar juga bisa membuat siswa yang awalnya tidak mengetahui apa-apa pada akhirnya menjadi tahu, tang tidak mengerti menjadi mengerti sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik, namun hasil belajar juga harus dinilai dengan cara melakukan pengukuran. Pengukuran dapat diukur melalui kecapaian tiga ranah di atas.

1. **Faktor Penghambat Hasil Belajar**

Dunia pendidikan banyak kegagalan yng dialami siswa dalam pencapaian hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar siswa yang gagal dikarenakan tidak adanya dorongan belajar baik dalam proses pmbelajaran berlangsung. Belajar yang monoton menyebabkan siswa bosan, mengantuk, sulitya menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan sebagainya. Guru merupakan hal yang paling utama dalam hal ini, dimana apabila guru gagal mengajar menggunakan metode mengajar yang monoton pasti akan menyebabkan hasil belajar siswa menurun dan tidak berhasil.

1. **Pembelajaran IPA**

Secara sederhana Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu tentang alam. Wonoraharjo (2012, h. 12) menyatakan bahwa “Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah sekumpulan pengetahuan yang diperoleh melalui metode tertentu”. Sedangkan Widodo, dkk (2010, h. 4) menyatakan bahwa “IPA adalah ilmu pengetahuan alam fokus pengkajiannya adalah alam dan proses-proses yang ada di dalamnya”. Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari megenai gejala-gelaja alam atau fenomena alam untuk memperoleh sejumlah pengetahuan tentang IPA melalui proses keerja ilmiah atau metode ilmiah.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di sekolah dasart (SD), pembelajaran IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya meneankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (depdiknas, 2006).

Tujuan mata pelajaran IPA di sekolah dasar menurut depdiknas (2006) dalam KTSP adalah agar siswa memilki kemampuan yaitu (1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan membuat keputusan, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

1. **Pengembangan dan Analisis Bahan Ajar**
2. **Karakteristik Bahan Ajar**

Karakteristik bahan ajar bidang kajian kelas V sekolah dasar maka karakteristik bahan ajar dalam penelitian ini adalah:

1. **Keluasan dan Kedalaman Materi**

Kedalaman materi mnyangkut rincian konsep-konsep yang terkandung di dalamnya yang harus dipelajari oleh siswa sedangkan keluasan cakupan materi berarti menggambarka seberapa banyak materi-materi yang dimasukan ke dalam suatu materi pembelajara. Kedalaman materi daur air dapat di gambarkan melalui peta konsep sebagai berikut:

**Daur Air**

Kegiatan Manusia yang dapay mempengaruhi Daur air

Siklus Hujan

Daerah Pedesaan

Daerah Pekotaan

Kegiatan Penambangan

**Penyebab**

Berkurangnya Lahan

Pemukiman Liar

Penebangan Liar

pertambangan

Industri

**Bagan 2.1**

**Peta Konsep Daur Air**

Sedangkan keluasan materi daur air berada di kelas V semester II di sekolah dasar mencakup daur air yang terdiri dari siklus hujan dan kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air yang berada di daerah perkotaan, perdesaan dan kegiatan pertambangan yang di sebabkan oleh perindustrian, penebangan liar, pertambanagan, pemukiman liar, berkurangnya lahan dan sebagainya.

1. **Materi Daur Air**

**DAUR AIR**

1. **Siklus Hujan**

Sehari-hari kita membutuhkan air untuk minum, mandi ataupun keperluan yang lain. Air terdapat dimna-mana, di sungai, danau atau laut. Dari manakah air itu berasal? Dari mata air tentunya. Untuk lebih mengetahui apa itu daur air, mari kita selidiki terjadinya hujan.

****

Air yang terjadi di permukaan bumi menguap karena adanya sinar matahari. Uap air akan naik ke atas dan mengalami pendinginan. Lalu uap air akan berubah menjadi titik air dan berkumpul menjadi awan, makin lama awan makin tebal dan gelap. Kumpulan awan yang banyak itu mengandung uap air. Selanjutnya titik-titik air yang sangat halus itu jatuh ke bumi menjadi hujan.

Air hujan yang jatuh ke bumi akan meresap ke dalam tanah. Diserap oleh akar-akar tumbuhan dan keluar sebagai mata air. Kemudian air mengalir membentuk sungai. Sungai mengalir terus sampai ke laut. Air sungai dan laut kembali mengalami penguapan sampai terjadi hujan lagi.

1. **Kegiatan Manusia yang dapat Mempengaruhi Daur Air**

Coba kamu lihat di lingkunganmu, apakah masih banyak terdapat hutan yang subur?terlebih di musim kemarau. Apabila musim penghujan banyak yang kebanjiran, terutama di perkotaan. Ada juga daerah yang kekeringan. Mengapa bisa terjadi? Air hujan yang jatuh tidak ada yang menahan, karena pohon-pohon yang rindang sudah ditebang untuk pembangunan dan lahan tanah sebagai pemukiman. Hutan yang gundul tidak ditanami. Akibatnya air hujan yang jatuh tidak ada yang menahan dan langsung mengalir semua ke pemukiman tanah. Maka terjadilah banjir serta erosi. Akibatnya mata air menjadi kering, karena tidak ada sumber air yang berasal dari mata air. Keadaan ini menganggu daur air karena penguapan air di tanah menjadi berkurang. Itu semua disebabkan karena berbagai hal, antara lain:

1. Berkurangnyaa lahan terbuka.
2. Penerbangan pohon secara sembarangan di hutan.
3. Menutup permukaan tanah dengan semen atau aspal, sehingga menurangi penyerapan air hujan.
4. Membiarkan lahan tanah terbuka tidak ditanami tumbungan.
5. Mengambil ar tanah secara berlebihan.
6. Mengubah rawa menjadi tempat pemukiman.

Kegiatan manusia yang merusak lingkungan dapat menggangu daur air. Untuk mencegah semua itu, kita sebagai manusia harus mengatasinya. Salah satunyaa dengan reboisasi.

1. **Kegiatan Manusia**

Dimana kita tinggal? Kita tinggal di pemukiman bumi yang begitu banyak terdapat sumber daya alam. Sumber daya alam dapat dimanfaatkan dengan mudah. Akan tetapi harus diolah terlebih dahulu. Manusia melakukan pengolahan dengan terus menerus, diantaranya pembangunan, pertanian, perkebunan, peternakan, jalan, bendungan dan pemukiman.

Kebutuhan aka makanan, pakaian dan perumahan semakin meningkat. Itulah yang membuat manusia verupaya untuk mengolah sumber daya alam, bahka kadang-kadang harus mengubah bentuk pemukiman bumi.

1. **Kegiatan Manusia di Daerah Pedesaan**

Di daerah pedesaan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka bercocok tanam. Biasanya mereka mengolah tanah terlebih dahulu, adakalanya mereka menebangi hutan untuk bercocok tanam. Apakah kamu pernal melihat orang bercocok tanam? Bagaimana petani memberi air pada sawah? Mereka membuat sistem irigasi dengan membangun saluran air. Kadang mereka juga membangun sebuah bendungan. Dengan adanya bendungan, air sungai tidak langsung mengalir ke laut, tetapi ditampung terlebih dahulu dibendungan. Oleh karena itu, kebutuhan air dapat terjamin baik di musim hujan maupun kemarau. Selain itu, biasanya masyarakat pedesaan juga melakukan kegiatan beternak ikan. Dari mana mereka mendapat air?

Pembuatan bendungan juga mengubah bentuk pemukiman bumi. Daerah yang asalnya daratan berubah menjadi perairan atau danau. Daerah hutan berubah menjadi pesawahan.

1. **Kegiatan Manusia di Daerah Perkotaan**

Pernahkah kamu melihat gedung-gedung besar dan bertingkat? Apa fungsinya bagi penduduk kota? Tanyakan kepada orang tuamu, mereka bekerja dimana?

Penduduk perkotaan bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka, akan tetapi berbeda dengan penduduk di desa, di kota mereka bekerja di bidang perdagangan, industri dan jasa. Perdagangan adalah kegiatan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk mendapat keuntungan. Bidang industri adalah kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan peralatan mesin. Bidan jasa adalah kegiatan yang memberikan layanan kepada orang lain.

1. **Kegiatan Penambangan**
2. **Penambangan emas, perak, timah, tembaga dan batu bara**

Pada penambangan ini, tanah digali secara meluas dan akhirnya meninggalkan kubangan-kubangan.

*Emas* dan *perak*, digunakan manusia untuk membuat perhiasan, juga medali dan piala. Selain itu, perak juga digunaakan sebagai lampu hias dan alat rumah tangga. Di Indonesia, pertambangan emas terdapat di Cikotok (Jawa Barat) yang telah memproduksi emas dan perak.

*Timah,* logam berwarna putih digunaka manusia untuk membuat kaleng pembungkus makanan, pembuatan car, bahan pembuatan aki dan bterai. Penghasil timah di Indonesia adalah Bangka Belitung dan Singkep.

*Tembaga,* digunakan sebagai bahan campuran, misalnya tembaga dengan seng akan mengahasilkan perunggu. Tembaga juga di manfaatkan sebagai penghantar panas. Tempat penambanagandan pengolahan tembaga terdapat di daerah lekukan pegunungan Jayawijawa (Tembagapura).

*Batu bara,* dimanfaatkan untuk bahan bakar kereta api uap, aspal jalanan pembuatan cat, sabun, pupuk dan bahan peledak. Di Indonesia tambang batu bara terdapat di Ombilin, Bukit Asam dan Sawah Lunto.

1. **Pengeboran minyak bumi dan gas alam**

Setelah di tambang dari perut bumi, minyak bumi kemudian disuling sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Minyak lereng yang digunakan sebagai pelarut
2. Bensin dan solar untuk bahan bakar kendaraan bermotor dan mesin-mesin
3. Minyak tanah untuk bahan bakar kompor
4. Kerosin untuk bahan bakar pesawat
5. Pelumas atau oli untuk minyak mesin
6. Sisa-sisa pengolahan seperti ter, aspal, parafin dan vaselin

Hasil penambangan di atas merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, yaitu apabila digunakan terus menerus akan habis. Selain sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, adakah sumber daya alam yang dapat diperbaharui? Air, hujan dan tanah merupakan sumber daya alam yang dapr diperbaharui. Dari beberapa kegiatan manusia yang merubah permukaan bumi, ada manfaat positif dan negatif.

1. **Sifat Materi**

Sifat materi secara abstrak menurut kamus besar bahan Indinesia abstrak artinya tidak terwujud, tidak berupa, tidak dapat diraba, tidak dapat dilihat atau tidak dapat dirasa dengan indra tetapi hanya dipikirkan. Sifat materi secara abstrak berarti materi tersebut masih berupa konsep abstrak. Sifat abstrak pada materi daur air adalah pada Siklus hujan di mulai dari air yang terdapat dipermukaan bumi menguap (evaporasi) karena adanya sinar matahari. Uap air naik dan berkumpul di udara. Lama-kelamaan, udara tidak dapat lagi menampung uap air (jenuh), proses ini disebut presipitasi (pengendapan). Jika suhunya turun, uap air akan berubah menjadi titik-titik air. Titik-titik air ini membentuk awan, proses ini disebut kondensasi (pengembunan). Titik-titik air di awan kemudian akan turun menjadi hujan. Air hujan turun di dataran tinggi dan akan mererap ke dalam tanah. Dioleh akar tanaman dan keluar sebagai mata air. Kemudian air mengalir membentuk sungai. Sungai mengalir terus sampai ke laut. Air sungai dan laut kembai mengalami penguapan sampai terjadi hujan kembali. Sehingga siswa lebih memahami proses terjadinya hujan.

 Sedangkan konkrit dalam, kamus bahasa Indonesia ialah benar-benar ada (berwujud, dapat dilihat disaraba, dsb) sifat materi konkrit berarti materi tersebut merupakan konsep yang konkrit. Sifat materi secara konkrit pada daur air adalah kegiatan manusia yang dapat mempengaaruhi daur air dengan menggunakan gambar dan video sehingga siswa dapat mengetahui secara konkrit atau nyata dalam memperhatikan gambar, sehingga mereka bisa tahu bagaimana kegiatan manusia yang berdampak pada daur air. Bencana apa saja yang dapat terjadi dari kegiatan manusia seperti menebang hutan secara liar, pertambangan, perindustrian, pemukimn liar da sebagainya. Salah satu bencana yang akan terjadi apabila daur air terganggu misalnya banjir. Pada penelitian ini secara konkrit dapat dilihat menggunakan gambar dan video.

1. **Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar**

Dibidang kajian materi ini termasuk ruang lingkup mengidentifikasi proses daur air dan kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air terdapat pada progaram di semester II. Menurut Abdul Majid Standar Kompentensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program yang tersetruktur. (https://nurfitrinielfima.wordpress.com)

Berdasarkan Standar kompetensi (SK) yaitu Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungn dengan penggunaa sumber daya alam. Serta Komptensi Dasar (KD) yaitu Mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya pada pembelajaran IPA di kelas V.

Indikator pencapaian yang diharapkan dari materi ini melipuri aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Indikator tersebut yaitu Mengidentifikasi serta menjelaskan proses terjadinya daur air, Mengambarkan proses terjadinya daur air, Menyebutkan contoh manfaat air serta mengapa ait tidak pernah habis, Mengidentifikasi serta menjelaskan dampak terganggunya daur air, Menyebutkan contoh dampak terganggunya daur air, Memahami bagaimana cara menanggulangi dampak terganggunya daur air.

1. **Bahan dan Media pada Pembelajaran Materi Daur air**

Kegiatan belajar mengajar umumnya menggunakan media pembelajaran dengan tujuan agar informasi atau bahan tersebut dapat diterima dan diserap dengan baik oleh para siswa. Pengertian media menurut Heinich (Asep Herry Hemawan, 2007: 3) yaitu:

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan *a source*  dengan penerima pesan *a receive.* Heinich mencontohkan media seperti bahan cetak, televisi, komputer dan instruktur. (dalam Skripsi Restu Setianingsih, 2014)

Pengertian media pembelajaran selanjutya menurut Asep Herry Hermawan dkk (2007: 7) menyatakan bahwa:

Media pembelajaran pada hakekatnya merupakan saluran atau jembatan dari pesan-pesan pembelajaran *messages* yang disampaikan oleh sumber pesan (guru) kepada penerima pesan (siswa) dengan maksud agar pesan-pesan tersebut dapat diserap dengan cepat dan tepat dengan tujuannya. (dalam Skripsi Restu Setianingsih, 2014)

Bahan dan media pelaksanaan pembelajaran IPA materi daur air dengan menggunakan model STAD ini meliputi menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, yaitu jenis media audio visual dengan menggunakan proyektor. Media audio visual merupakan sebuah alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap dan ide. Pengertian audio visual menurut Wina Sanjaya (2010) bahwa:

Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan menarik.

(https://lismurtini270992.wordpress.com)

Media pembelajaran pada penelitian ini menggunakan media audio visual bertujuan agar siswa lebih mengetahui bagaimana proses terjadinya hujan dan kegiatan apa saja yang dapat mempengaruhi daur air yang dapat mengakibatkan bencana seperti banjir.

1. **Strategi Pembelajaran Materi Daur Air**

Pengertian strategi pembelajaran menurut Syaiful Sagala (221-222) menyatakan bahwa:

Strategi dapat diartikan sebagai garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditemukan. Dikaitkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. (dalam Skripsi Restu Setianingsih, 2014)

Proses Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penelitian pun menggunakan strategi dalam pembelajaranya dengan tujuan pembelajaran yang dicapai akan efektif dan efisien. Strategi pembelajaran yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. **Strategi *Cooperative Learning***

Pembelajaran yang mengorgnisasikan pembelajaran dengan menggunakan kelompok besar kecil dimana siswa bekerja bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian kooperatif menurut Johnson (Trianto, 2007: 54) menyatakan bahwa:

Model pembelajaran *cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendukung pembelajara kontekstual. Sistem pengajaran *cooperative learning* dapat didefinisikan sebagai sistem kerja/ belajar kelompo yang terstruktur, yang termasuk di dalam struktur ini adalah lima unsur pokok, yaitu saling ketergantungan positif, tanggungjawab individual, interaksi personal, keahlian bekerjasama dan proses kelompok.

Pengertian strategi pembelajaran kooperatif menurut Miftahul Huda (2011: 29) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran dimana siswa bekerjasama dalam keomok kecil dan saling membantu dalam belajar. pembelajaran kooperatif umunya melibatkan kelompok yang terdiri dari empat siswa dengan kemampuan yang berbeda dan ada pula yang mengubah kelompok dengan ukura yang berbeda-beda.(Isjoni, 2012, h. 75)

Konsekuensi positif pembelajaran ini adalah siswa diberi kebebasan untuk terlibat aktif dalam belajar kelompok mereka yaitu tentang proses terjadinya hujan yang merupakan indikator dari siklus I yaitu menjelaskan proses terjadinya hujan. Tujuan proses pembelajaran yang dicapai diantaranya mengidentifikasi serta menjelaskan proses terjadinya daur air, mengambarkan proses terjadinya daur air dan menyebutkan contoh manfaat air serta mengapa ait tidak pernah habis, dalam pembelajaran kooperatif, siswa harus menjadi partisipan aktif dan melalui kelompoknya dapat membangun komunitas pembelajra *learning community* yang saling membantu antara satu sama lainnya.

Pelaksanaanya siswa berkumpul dengan membentuk delapan kelompok yang terdiri dari 4-6 orang dalam satu kelompok, kemudian berdiskusi tentang siklus hujan. Siswa melakukan diskusi dengan aktif dan dapat saling membantu antara satu sama lain. Setelah kegiatan diskusi masing-masing kelompok di depan kelas.

1. **Strategi Berbasis Tugas**

Pembelajaran yang membutuhkan suatu pengajaran komperhensif yang memusat pada prinsip dan konsep utama disiplin, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran dan pada akhirnya mengahasilkan karya nyata. Pengertian metode pemberian tugas menurut Suaiful Sagala (2009: 219) menyatakan bahwa:

Metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberi tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus di pertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan guru dapat memperdaam bahan pelajaran dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari. (dalam Skripsi Restu Setianingsih, 2014)

Metode pemberian tugas memiliki kebaikkanya seperti pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar, anak berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri, tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi. Indikator yang harus dicapai oleh siswa diantaranya yaitu menjelaskan siklus hujan, menyebutkn manfaat air dan menidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi daur air.

Pemberian tugas yang dilakukan yaitu menggambarkan proses daur air menjelaskan setiap tahapnya dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya, kemudian siswa menjelaskna tuganya di depan kelas dan siswa lainnya memperhatikan.

1. **Strategi Pembelajaran Diskusi**

Diskusi yaitu bertukar pikiran antara 2 orang/ lebih tetang topik tertentun yang direncanakan dan diperiapkan dengan seorang pemimpin/ pemandu. Proses diskusi merupakan kegiatan inti dari model pembelajaran STAD. Strategi diskusi dalam penelitian ini jenis diskusi klompok yang terdiri dari 4-6 orang. Strategi diskusi menurut Syaiful Sagala (2010: 208-209) menyatakan bahwa:

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang responsif berisika pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematis pemunculan ide-ide, ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergangu dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran. (dalam Skripsi Restu Setianingsih, 2014)

Pembelajaran diskusi menekankan pada keaktifan siswa untuk memberikan proses berpendapat mengenai pembelajaran IPA materi daur air yang di pelajari, diantara tujuan pembelajarannya yaitu mengidentifikasi daur air dan kegiatan manusia yang berpengaruh pada daur air. dalam hal ini guru memberikan lembar kerja kelompom yang harus dijawab bersama kelompoknya masinh-masing secara bekerjasama, dan keaktifan secara individu atau kelompok, anak berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing di dalam kelompok ahli sehingga dalam diskusi tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan bersama, sehingga hasilya bisa dibahas bersama dengan kelompok yang lainnya di dalam kelompoknya asal.

1. **Evaluasi Pembelajaran Materi Daur Air**

Berdasarkan penggunaan sistem evaluasi pada penelitian tindakan kelas tujuan pembelajaran yang dicapai akan efektif dan efisien. Evaluasi pembelajaran yang digunakan peneliti, kemudian dirinci sebagai berikut:

1. **Pengertian Evaluasi**

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan kenyataan mengenai proses pembelajaran secara sistematis untuk menetapkan apakah terjadi perubahan terhadap siswa dan sejauh apakah perubahan terjadi mempengaruhi kehidupan siswa. Menurut Arikunto (2010: 1-2) menyatakan bahwa “Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutntaa informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan”.

Berdasarkan pngertian evaluasi menurut Suharsimi Arikunto (2010: 1-3) berpendapat bahwa:

Terdapat tiga istilah untuk mengetahui pengertian evaluasi yaitu evaluasi, pengukuran dan penilaia. Mengukur adalah membendingkan sesuatu dengan satu ukuran, pengukuran bersifat kuantitatif. Menilai adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, penilaian bersifat kualitatif. Megadakan evaluasi meliputi kedua langkah di atas, yakni *meansurement*, sedangkan penilain adalah *evaluation,* dari kata *evaluation* inilah diperoleh kata Indonesia evaluasi yang berarti menilai tetapi dilakukan dengan mengukur terlebih dahulu. (dalam Skripsi Restu Setianingsih, 2014)

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulakan bahwa evaluasi adalah mengukur secara keseluruhan tingkat kemampuan siswa secara keseluruhan berbagai informasi serta, upaya untuk menentukan tingkat prubahan yang terjadi pada hasil belajar.

1. **Tujuan Evaluasi**

Berdasarkan pengertian evaluasi maka tujuan yang hendak dicapai diantaranya, untuk mengetahui taraf efisiensi pendekatan yang digunakan oleh guru. mengetahui seberapa jauh hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran, untuk mengetahui apakah materi jauh yang dipelajari dapat dilanjutkan dengan materi yang baru dan unruk mengetahui efektivitas proses pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Nana Sudjana (2011: 4) menyatakan bahwa:

Tujuan evaluasi diantaraya, (1) mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan, (2) mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, (3) menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dalam pengajaran serta strategi pelaksanannya. (dalam Skripsi Restu Setianingsih, 2014)

Tujuan evaluasi dalam pembelajaran IPA materi daur air diantaranya untuk memperoleh keberhasilan pencapaian KKM yaitu 75, untuk memperoleh data hasil belajar siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang digunakan, untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pendekatan pembelajaran yang dilaksanakan, mengetahui tingkat respon siswa terhadap pembelajaran IPA materi daur air dan untuk ketercapain SK,KD serta indikator pencapaian materi daur air.

1. **Alat Evaluasi**

Alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang untuk melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara efektif dan efisien. kata “alat” biasa disebut juga dengan istilah “instrumen”. Evaluasi dikatakan baik apabila mampu mengevalusi sesuatu yang dievaluasi dengan hasil seperti keadaan yang dievaluasi. terdapat dua terknik evaluasi yaitu teknik tes dan teknik nontes. Teknik non tes adalah wawacara, angket dan observasi.

Teknik tes dalam penelitian ini adalah ditinjauh dari segi kegunaan untuk mengukur siswa, maka teknik tes ini menggunakan tes formatif. Tes ini berasl dari kata *form* yang merupakan dasar dari istilah formatif maka evaluasi formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Penelitian ini menggunakan teknik tes terlulis dan tes perbuatan. Jenis tes tertulis dalam penelitian ini yaitu *essay* (uraian). Menurut Grondlund (1982) menyatakan bahwa:

Kebebasan menjawab oertanyaan yang ditunjukan pada seseorang yang menuntunnya agar memberikan jawaban sendiri, relatif bebas, bagaimana mendekati masalaahnya, informasi apa yang akan digunakan, bagaimana mengorganisasi jawabannya, dan berapa besar tekanan yang diberikan kepada setiap aspek jawaban. (http://syamsulhadiserang.blogspot,com)

Menurut Suharsimi Arikunto (2011: 162-163) menyatakan bahwa: “Tes bentuk *essay* adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang berssifat pembahasan atau uraian kata-kata”. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulka bahwa tes essau menuntut siswa untuk dapat mengingat-ingat dan mengenal kembali, dan terutama harus mempunyai daya kreatif tinggi. kebaikan tes uraian diantaranya, mudah disiapkan dan disusun, mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat serta menyusun dalam bentuk kalimat yang bagus, memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksudnya dengan gaya bahasa dan caranya sendiri. Berdasarkan hasil penelitian Yeyet Rohayati tes yang digunakan adalah jenis tes *essay* menyatakan bahwa:

Peneliti ini memerikan kesimpulan dari siswa yang berjumlah 50 siswa, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal pembelajaran IPA yaitu 59, dengan patokan kelulusan minimal 80% dari 50 siswa. Berdasarkan siklus I diperoleh hasil rata-rata kuis sebesar 62,12 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM (59) adalah 29 orang atau sebessar 56,9%. Pada siklus II nilai rata-rata kuis sebsar 66,27 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM (57) adalah 33 orang atau sebesar 64,7%, perolehan hasil belajar pada siklus III yaitu nilai rata-rata kuis sebesar 78,57 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM IPA (57) ialah 46 orang atau 93,9% yang dinyatakan lulus.

Peneliti menggunakan jenis evaluasi teknis tes dan non tes. Teknik tes yaitu berupa *essay*. Proses pelaksanaannya diakhiri pembelajaran siswa menjawab lima pertanyaan, siklus ke-I dan siklus ke-II dengan jumlah empat tindakan, setiap tindakan guru memberi lembar tes berupa soal isian berjumalah lima soal diantaranya indikator pembelajaran yaitu mengidentifikasi daur air, menyebutkan manfaat air, menggambarkan proses daur air, mengidentifikasi kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air dan menyebutkan dampak kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air yang mengacu pada tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor dan sesuai dengan SK dan KD. Standar Kompetesi tersebut adalah memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungan dengan penggunaan sumber daya alam. Sedangakan Kompetensi Dasarnya materi daur air ialah mendeskripsikan proses daur air dan kegiatan manusia yang dapat mempengaruhinya. Aspek kognitif yang diharapkan dari pembelajaran daur air adalah mengidentifikasi daur air dan mengidentifikasi kegiatan manusia yang mempengaruhi daur air. Aspek afektif yang di harapkan adalah menyebutkan manfaat air dan menyebutkan dampak kegiatan manusia yang mempengaruhinya. Dan aspek psikomotor yang diharapkan pada pembelajaran ini yaitu siswa dapat menggambarkan proses terjadinya daur air. Tes isian yang telah dikerjakan siswa tersebut kemudian dikumpulkan dan dinilai oleh guru dengan teknik penskoran, kemudian dibahas dengan maksud nilai hasil belajar siswa dapat lebih baik tentang materi daur air.

Teknik non tes, dengan memberikan lembar format wawacara yang terdiri dari 7 pernyataan kepada observer setelah melakukan penelitian tentang selama proses pembelajaran dan lembar angket yang terdiri dari 10 pernyataan diberikan kepada siswa di setiap siklusnya mengenai proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat respos guru dan siswa serta keatifan siswa selama proses pembelajaran.